

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci agama Islam yang tetap abadi, petunjuk bagi umat manusia. Barangsiapa yang bertutur kata dengan al-Qur'an, maka ia bertutur kata dengan benar, orang yang mengamalkannya, maka ia mendapatkan pahala, orang yang berpegang teguh padanya, maka ia berpegang teguh pada tali agama Allah yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya, maka ia akan sesat sejauh-jauhnya. Al-Qur'an termasuk kitab terakhir yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dan sebagai kesimpulan dari seluruh kitab yang telah diturunkan Allah kepada nabi dan rasul sebelumnya.¹

Al-Qur'an mengandung hukum-hukum, norma-norma dan syari'at yang mengatur kehidupan seluruh umat manusia serta menciptakan ketenangan hati dan kebahagiaan, maka bagi setiap umat Islam hukumnya menjadi *fardlu* dalam mempelajari al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an sangat beragam jenisnya, meliputi pembelajaran bacaan dengan tajwid, sifat dan *makharijul huruf*, kajian maknanya, terjemah dan tafsirnya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu mempelajari dengan menghafalkannya.

Salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkan dan memahaminya, meskipun Allah telah

¹ Mashuri Sirojuddin Iqbal & Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), 3

menjamin kesucian, kemurnian dan keorisinilan al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya pada surat *al-Hijr* ayat 9:²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan al-Qur'an dan Dia-lah yang memeliharanya dari penambahan, pengurangan, maupun perubahan. Karena penjagaan tersebut, maka al-Quran akan tetap dalam keasliannya, tetap kokoh berdiri, kemuliannya tak terkontaminasi oleh segala cela, diantara keistimewaan al-Qur'an yaitu merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafal, dari zaman nabi sampai sekarang banyak kaum muslimin dari semua kalangan berlomba-lomba untuk menghafal al-Qur'an, mereka yakin bahwa hafalannya akan menjadi simpanan *mushaf* terakhir pada diri mereka.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia dan menghafal al-Qur'an menjadi hamba terbaik di hadapan Allah maupun makhluk-Nya. Orang yang menghafalkan dan memahami al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya serta mendapatkan hidayah dan menunjukkan pada jalan hidup yang terang, sebagaimana firman Allah dalam surat *Ibrahim*:1,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

(Al-Qur'an) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang

² Muh Ihsan, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man Kisaran", *Ittihad*, 1, No. 2 (2017).156

³ Q.S Al-Hijr: 9

dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.⁴

Menghafal al-Qur'an adalah suatu aktifitas dan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan kata demi kata dengan teliti dan sungguh-sungguh serta dapat mengucapkan kembali tanpa melihat *mushaf* (lembaran). Menghafalkan al-Qur'an bukan aktifitas yang ringan, karena diperlukan motivasi, *istiqamah* dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Tetapi janji Allah di dalam al-Qur'an akan memudahkan bagi seorang hamba yang memiliki tekad dan niat yang tinggi untuk menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.

Dengan demikian orang yang dapat menghafalkan al-Qur'an termasuk golongan orang yang ketekunannya tinggi serta keistiqomahan yang sangat luar biasa.

Proses menghafal al-Qur'an bukanlah suatu aktifitas yang mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi orang yang benar-benar memiliki semangat dan keikhlasan niat dalam menghafalkannya. Calon penghafal al-Qur'an perlu memiliki syarat yang harus dilaksanakan, salah satunya yaitu kedisiplinan dan keistiqomahan supaya mampu mencapai keberhasilan dalam menghafalkannya.

⁴ Q.S Ibrahim: 1

Hal diatas yang menjadi suatu pokok permasalahan dalam proses menghafal al-Qur'an, yang mana rendahnya kedisiplinan dalam proses menghafalkan al-Qur'an menjadi penghambat keberhasilan untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah* (penghafal al-Qur'an). Sehingga beragam usaha yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan pengelola hafalan al-Qur'an.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam penanaman dan pembentukan karakter disiplin dengan pembiasaan menghafal al-Qur'an, karena kedisiplinan tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁵ Penanaman dan pembentukan karakter disiplin bukanlah kasus yang ringan, sebab keberadaan suatu lembaga pendidikan pengelola hafalan al-Qur'an dengan serangkaian tujuan dan harapan yang ingin dicapai tersebut sangat membutuhkan kesungguhan dan ketekunuan para pengelolanya, setidaknya bermula dari para pembimbing dan pengasuh lembaga dalam keteladanan sumber daya manusia yang ingin dibina, selanjutnya menjadi contoh untuk para santrinya.⁶

Hal tersebut pasti memerlukan waktu yang cukup panjang agar memperoleh hasil yang memuaskan. Perlu kerja keras, kegigihan, semangat, niat yang ikhlas, perencanaan yang matang serta tekad yang tinggi yang mesti dimiliki oleh para pengelola lembaga pendidikan maupun para santri sebagai penghafal al-Qur'an itu sendiri.

⁵ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2, No. 4 (2017): 522–533.528

⁶ Ali As'ad Ana Rahmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an", *Tarbawi*, 15, No. 1 (2018).33

Menghafal al-Qur'an sangat memerlukan perhatian khusus agar dapat menghafalkan dengan sempurna, *fasih* dan *mutqin*. Ada beberapa metode dan cara serta adab-adab yang harus ditempuh oleh penghafal al-Qur'an untuk memudahkan dalam proses menghafalkannya, di antaranya yaitu dengan selalu disiplin dan *istiqamah* dalam menambah hafalan baru maupun *murajaah* hafalan yang telah dihafalkannya dan harus selalu semangat dalam menggunakan waktunya dalam belajar, dan bahkan seorang penghafal al-Qur'an harus mengurangi porsi waktunya yang kurang bermanfaat untuk lebih memfokuskan kepada al-Qur'an.

Usaha untuk menjadi *hafidz* sangat dibutuhkan aktivitas yang tinggi untuk dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz, karena aktivitas termasuk prinsip dan dasar yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Sehingga dalam dunia pendidikan sangat diperlukan aktivitas khusus agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar termasuk hal yang sangat urgen dalam pendidikan, karena dengannya kita dapat mengetahui atau menilai sejauh mana pemahaman serta mengetahui tingkat kecerdasan intelektual peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan perhatian. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Untuk dapat belajar dengan baik, peserta didik harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Aktivitas

menghafal al-Qur'an dan bejalarnya keduanya memerlukan minat dan perhatian yang kuat serta metode dan strategi yang sesuai.⁷

Menghafal al-Quran dapat berpengaruh tinggi untuk kesehatan jasmani maupun rohani seseorang.⁸ Menurut Mozart bahwa mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang,⁹ maka al-Qur'an mampu mempengaruhi otak atau kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional selain itu juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang.¹⁰

Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an khususnya *tahfidz* al-Qur'an yang ada di ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena kebanyakan lembaga *tahfidz* di ponorogo mengkhususkan santrinya untuk menghafal al-Qur'an dan belajar pelajaran agama dan berusaha mengurangi pelajaran-pelajaran umum serta kegiatan ekstrakurikuler untuk mengurangi beban santri dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah ponorogo selain menerapkan pembelajaran al-Qur'an khususnya *tahfidz*, pembelajaran bahasa arab, *'ilmu syar'i*, santri juga wajib mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan

⁷ Heru Siswanto & Dewi Lailatul Izza, "Hubungann Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan", *Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 1 (2018): 78–94.80

⁸ Muhammad Ro'uf, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 No. 1 (2018), 59

⁹ Alvi Rantna Yuliana., "Sri Endang Pujiastuti., Elis Hartati, Efektifitas Terapi Musik Klasik Monzat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Usia Dasar", *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9, No. 1 (2020), 48

¹⁰ Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, Radif Khotamir Rusli, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyini Bogor". 2008, 2

ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana kegiatan siswa yang lainnya dan bahkan masih ada beberapa pembelajaran tambahan ketika di pondoknya. Santri kelas *tahfidz* walaupun kegiatan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler sama dengan siswa yang lainnya, tetapi mereka juga bisa fokus dan mampu untuk menghafal al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu *ustadzah* Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah ponorogo bagian kepengasuhan, bahwa di pondok tersebut dalam proses menghafal al-Qur'an dengan menerapkan berbagai metode dan strategi salah satunya yaitu dengan target hafalan yang harus diselesaikan sehingga mengharuskan kepada para santri untuk pandai dalam membagi waktu serta patuh pada peraturan dan jadwal hafalan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur'an (PPTQ) Aisyiyah ponorogo. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh *ustadzah* Rizka Beladina Mahanani, S.Pd, beliau bagian kepengasuhan santri, sebagian aktivitas kesehariannya santri Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Aisyiyah Ponorogo.

“Setelah jam 17.00 anak-anak ngaji bersama surat ar-Rahman dan persiapan hafalan yang akan disetorkan ke *ustadzah*, setelah shalat maghrib makan dan setelah shalat isya' mereka ngaji surat al-Waqi'ah atau al-Mulk bersama kemudian ada kajian *fiqhun nisa'* atau *ta'dib*, kemudian setelah kajian yaitu *murajaah* dan setoran hafalan yang sudah disetorkan, setorannya hafalan 2 kali sehari yaitu setelah isya' dan setelah subuh, kalo pagi itu hmmm.... biasanya anak-anak itu *ziyadah*, *ziyadah* itu penambahan hafalannya kalo sorenya *murajaah*. Setorannya ada yang saatu halaman ada yang setengah halaman, kalau penambahan satu halaman dan setengah halaman. Terus yang dimalamnya itu kan *murajaah*, murojaah hafalan yang tadi pagi sama *murajaah* yang dia punya hafalan sebelumnya, mereka berbeda-beda dalam

setorannya, ada yang setoran *murajaah* sampek seperempat.... seperempat juz dalam sekali duduk.”¹¹

Target hafalan santri di Pesantren Tahfidul Qur'an Aisyiyah Ponorogo setiap hari adalah setengah halaman, dan target untuk satu semester sebanyak tiga juz. Jadwal dan target dalam hafalan akan melatih dan mendidik santri untuk selalu disiplin dalam membagi waktunya serta tidak menyia-nyiaikan waktu longgarnya, sehingga kebiasaan kedisiplinan yang dilaksanakan tersebut akan tertanam dalam dirinya dan menjadi karakternya.¹²

Paparan di atas dapat dipahami bahwa dimungkinkan adanya hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik, yang termasuk juga peserta penghafal al-Qur'an. Pesantren Tahfidul Qur'an Aisyiyah Ponorogo adalah salah satu pondok *tahfidz* putri, santrinya sebagian besar adalah siswi SMA Muhamadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 41 santri. Di pondok ini santri kesehariannya menghafal al-Qur'an, jadi selain belajar di sekolah, aktifitas mereka adalah menghafal dan *murajaah* al-Qur'an, supaya hafalannya tetap *mutqin*.

Dua aktivitas yaitu antara belajar dan menghafalkan al-Qur'an berjalan dengan beriringan, Sehingga mereka harus membagi perhatian dan waktu mereka untuk aktivitas menghafal dan belajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk

¹¹ Hasil Wawancara, Lihat Lampiran.

¹² Pasaribu 2018, 180

mengadakan penelitian di pondok tersebut dengan judul “**Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Aisyiyah Ponorogo**”

B. Rumusn Masalah

1. Bagaimana tingkat menghafal al-Qur’an santri di PPTQ Aisyiyah Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap kedisiplinan santri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar santri?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat menghafal al-Qur’an santri di PPTQ Aisyiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap kedisiplinan santri.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang kedisiplinan dan prestasi melalui kegiatan keagamaan terutama aktivitas menghafal al-Qur’an. Untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap kedisiplinan dan prestasi, dan dapat diterapkan dimadrasah lain.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi keluarga sekolah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya aktivitas menghafal al-Qur'an dan pentingnya kedisiplinan, sehingga dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

